

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam Undang-undang yang sama, tepatnya pada Pasal 37 ayat 2 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama. Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional, pasal 37 ayat 2, dan Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007, maka jelas sekali bahwa pendidikan agama memiliki kedudukan dan peran penting dalam konteks

pendidikan nasional khususnya pendidikan agama Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik serta membekali peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Namun demikian, jika melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di sekolah saat ini, masih saja dikesampingkan dari pelaksanaan pembelajaran yang lain yang semestinya minimal diselaraskan pentingnya dan maksimal diutamakan.

Melihat kondisi tersebut, maka seyogyanya para pemerhati pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya memikirkan permasalahan posisi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia saja, tetapi perlu meluangkan waktu untuk memikirkan masalah keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam mengingat berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Oemar Hamalik mengatakan “motivasi penting dan sangat menentukan dalam kegiatan belajar”. Seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”.¹ Artinya, kemungkinan kegagalan seorang siswa dalam pembelajaran disebabkan tidak atau kurang adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Selanjutnya, kemungkinan kegagalan seorang siswa dalam belajar disebabkan ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran.

Berkaitan dengan strategi mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 37 Konsel. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa:

“Guru jarang menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, membuat skenario pembelajaran, dan terkhusus pada masalah tidak menggunakan metode atau strategi pembelajaran tertentu dalam mengajar. Selain itu, permasalahan lain adalah berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didiknya yang sering tidak mengerjakan tugas rumah, sering tidak memperhatikan penjelasan guru, sering tidak membawa buku pelajaran, ribut pada saat pembelajaran berlangsung”.²

Fakta empiris lain yang ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah: Guru lebih sering menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Dari sisi *visual activities*, peserta didik tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dari sisi *oral activities*, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak pernah

¹ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa”, Jurnal Regula Fidei, Vol 1 (1), 2016, h. 195. (Jurnal Online)

² Sikenong, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-A, *Wawancara*, Tanggal 21 Maret 2018.

mengajukan pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapat. Dari sisi *mental activities*, hampir semua peserta didik tidak menanggapi pertanyaan yang diajukan guru serta dari sisi *emotional activities*, peserta didik terlihat tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran yang ditandai dengan *gesture* kepala. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik secara tidak sadar kadang terlihat menundukkan kepala padahal guru sedang berbicara, kurang bersemangat, gelisah, dan terlihat wajah yang tidak berseri-seri, melamun, sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bercerita dengan teman, dan secara tidak sadar menongkang-nongkang kursinya.³

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan adanya upaya dalam mengadakan perbaikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind map* (peta pikiran). *Mind map* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru dan sangat cocok untuk menumbuhkan motivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Selain memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, daya hafal dan pemahaman konsep siswa akan lebih meningkat, karena salah satu langkah yang dilakukan siswa dalam strategi ini adalah kebebasan berimajinasi untuk memetakan pengetahuan. Iwan sugiarto mengatakan:

³Hasil Observasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 37 Konsel, Tanggal 28 Maret 2018.

“Strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran) merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya”.⁴

Melalui penerapan strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran) ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka untuk mencapai tujuan penelitian yaitu adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pola penelitian terintegrasi dengan judul ”Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Mind Map* (Peta Pikiran) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konsel Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Mind map* (peta pikiran) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konsel?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Mind map* (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konsel?

⁴Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 75.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Mind map* (peta pikiran) dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konsel.
2. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Mind map* (peta pikiran) apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konsel.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran. Selain itu, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Untuk Guru
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Menumbuhkan sikap profesionalisme guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugas.
 - c. Memotivasi teman guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Untuk Siswa
 - a. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - b. Memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata.
 - c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar antusiasisme siswa dalam belajar dapat meningkat.
 - d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan.
 - e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran.
 - f. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memetakan pengetahuan.
3. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Untuk peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan untuk judul yang relevan.

